BAB III

KONSTELASI MULTI-VARIAN TERM DAKWAH DALAM AL-QUR'AN

A. Kitab Suci Al-Qur'an

Percaya kepada kitab Allah yang diturunkan kepada Rosul-Nya merupakan bagian dari rukun iman. Al-qur'an merupakan satu di antara kitab-kitab Allah yang dalam hal ini diwahyukan kepada Rosul-Nya, yaitu Muhamad SAW, yang merupakan pedoman dan tempat berpijak pertama bagi umat islam.

Dalam membahas pegertian al-qur'an akan dikemukakan pengertiqan menurut bahasa dan menurut istilah.

Kata al-qur'an berasal dari bahasa Arab yang akar katanya:

Yang mempunyai arti: "Bacaan atau sesuatu yang dibaca." 1

" Al-Qur'an adalah sighat atau bentuk masdar yang diartikan sebagai isim maf'ul, yaitu "maqrun" (مقرون)yang berarti sesuatu yang dibaca".²

Hal ini dapat dilihat dalam al-qur'an, QS. Al-Qiyamah: 16-18

¹Ahmad wahsin, *Kamus Al-Munawir*, (Pesantren Al-Munawir Krapyak: Yogyakarta, 1984). h.1184 ²TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/ Tafsir*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1977), h. 15

Artinya: Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyamah: 16-18)

Menurut lahirnya ayat ini, kata al-qur'an diartikan dengan bacaan, hal ini berarti bahwa betapapun umat islam perlu dan harus membaca al-qur'an secara berulang-ulang, dan mempelajari serta menelaahnya, sebab membaca (mendengarkan bacaan) atau menelaahnya, mustahil akan mengerti isi kandungannya, dank arena tidak mengerti isi kandungannya maka bagaimana akan dapat melaksanakan ajaran-ajaran-Nya?. Hal itu sulit untuk dimengerti.

Al-qur'an merupakan kalam Alloh yang di turunkan kepada Nabi Muhamad SAW di mana isi kandungannya, kebenarannya, hingga sampai kepada susunan kata-katanya tetap terjaga daari kekeliruan atau kesalahan hingga akhir zaman, jaminan kesucian dan kemurnian untuk selamanya.

Berkenaan dengan ini Allah berfirman:

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-hijr: 9)

Menurut istilah " al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang di turunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhamad SAW dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah".³

_

³*Ibid*, h. 16

Sedangkan menurut Manna' al-qathan bahwa: " al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW dan orang yang membacanya akan memperoleh pahala".⁴

Jadi dari kedua definisi tersebut dapatlah diambil kesimpulan bahwa al-qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhamad SAW sebagai mukjizat dan yang membacanya memperoleh pahala atau ganjaran.

Al-Qur'an mempunyai beberapa nama diantaranya adalah:

- 1. Al-kitab atau kitabullah (QS. 2:2, QS. 56:114, QS. 6:114)
- 2. Al-furqan yang berarti pembeda antara yang benar dan yang batil (QS.25:1)
- 3. Az-zikr yang berarti peringatan (QS. 26:194)
- 4. At-tanzil yang berarti diturunkan (QS. 26:194)⁵

B. Konstelasi Term Dakwah dalam Al-Qur'an

Sebelum membahas istilah-istilah yang berkaitan dengan dakwah, terlebih dahulu akan diuraikan tentang pengertian dakwah. Secara etimologis dakwah adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a – yad'u – da'watan, yang diartikan mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.

Secara terminologis, Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

⁴Manna' al-Qathan, *Mabahist Fi Ulum Al-Qur'an*, (Masyurat al-ashr al-hadist, ttp, 1973),h, 17

⁵Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Nircahaya, 1992). h.18

Sementara Amrullah Achmad berpendapat bahwa dakwah itu pada dasarnya ada dua pola pendefinisian dakwah. *Pertama* dakwah berarti *tabligh*, penyiaran dan penerangan agama. Pola kedua, dakwah diberi pengertian semua usaha dan upaya untuk merealisir ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan manusia.

Dalam *lisanul 'arab* dikatakan bahwa pengertian dakwah dengan derivasinya da'i adalah orang yang mengajak manusia untuk berbaiat pada petunjuk atau kesesatan⁶. Pengertian ini senada dengan pengertian yang diberikan Jum'ah dalam bukunya Fiqh dakwah⁷. Sedangkan Ibnul Qayyim mendefinisikan dengan orang yang khusus menyeru kepada Allah, beribadah kepada-Nya, bermakrifat dan *bermahabbah* kepada-Nya sehingga dia bisa menempati kedudukan yang tertinggi di sisi Allah⁸.

Istilah *dakwah* dalam al-Qur'an disebut 11 kali⁹, sementara kata *ud'u* dalam al-Qur'an disebut 45 kali¹⁰. Adapun istilah-istilah lain yang berhubungan dengan kata dakwah sebagaimana dijelaskan Ali Aziz¹¹ terdapat 8 (delapan) istilah yaitu; pertama, *tabligh*: berasal dari kata kerja *"Ballagha¹²-yuballighu-tablighan"* yang berarti menyampaikan atau penyampaian. Maksudnya menyampaikan ajaran Allah dan Rasul-

⁶ kamus Lisanul Arab.

⁷ Jum'ah Amin Abdul Aziz, Fiqh Dakwah studi atas berbagai prinsip dan kaidah yang harus dijadikan acuan dalam dakwah islamiyah, Intermedia 1997, Hal 28

⁸ Ibnul Qayyim Jauzilah, *Miftah Daaris Sa'adah*.

⁹ Yaitu pada QS. Nuh : 5, 7, dan 8. QS. Ghafir/Mu'min; 43. QS. Ar-rum : 25, QS. Ibrahim : 22 dan 44, OS. Ar-Ra'd : 14, OS. Yunus : 89, OS. Al-A'raf : 193, dan OS. Al-Bagarah : 186

¹⁰ Lihat program Dzikr

¹¹ Ali Aziz. Ilmu \Dakwah. Edisi Revisi. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2009. h. 20

¹² Kata ballagha dalam al-Qur'an terdapat 52 kata dalam 49 ayat. Lihat program dzikr.

Nya kepada orang lain. Sedangkan orang yang menyampaikan ajaran tersebut dinamakan "Muballigh" yang berarti penyampai.

Berikutnya kedua, a*mar ma'ruf*¹³ dan *nahi munkar*¹⁴: arti dari pada *amar ma'ruf* adalah memerintahkan kepada kebaikan, dan nahi munkar artinya melarang kepada perbuatan yang munkar (kejahatan). Ketiga, *Wasiyah*¹⁵, *Nasihah*¹⁶, *dan Khotbah*¹⁷: antara *wasiyah*, *nasihah* dan *khotbah* mempunyai arti yang sama, yakni memberikan wejangan kepada umat manusia agar menjalankan syari'at Allah.

Ke-empat, *Jihada¹⁸*: berasal dari kata "*Jahada¹⁹-yujahidu-jihadan*" yang artinya berperang atau berjuang membela agama Allah. Ini bukan saja dengan cara berperang melawan musuh, namun segala perbuatan yang bersifat mengadakan pembelaan dan melestarikan ajaran Allah, dapat dikategorikan berjuang atau berjihad. Kelima, mau'izah² dan *Mujadalah²¹*: banyak orang mengartikan *mau'izah* dengan arti menasehati dan ada pula yang mengartikan dengan pelajaran atau pengajaran. Maksudnya *mau'izah* di sini dapatlah diartikan dengan dua arti tersebut. Sedangkan *mujadalah* diartikan berdebat atau berdiskusi. Misalnya berbantahan dengan ahli kitab dengan cara yang baik kemungkinan mereka masuk Islam.

¹³ Kata *amar ma'ruf* dalam al-Qur'an terdapat 24 kali dalam 12 ayat

¹⁴ Kata nahi munkar dalam al-Qur'an terdapat 6 kali dalam 3 ayat

¹⁵ Kata wasiyah dalam al-Qur'an terdapat ⁹ kali dalam 6 ayat, lebih lanjut lihat program dzikr

¹⁶ Kata nasihah dalam al-Qur'an terdapat 6 kali dalam 5 ayat. Lihat program dzikr qur'an.

¹⁷ Kata khutbah dalam al-Qur'an terdapat 6 kali dalam 6 ayat

¹⁸ Kata jihada dalam al-Qur'an terdapat 6 kali dalam 6 ayat

¹⁹ Kata jahada dalam al-Our'an terdapat 31 kali dalam 28 ayat

²⁰ Kata mau'izah dalam al-Qur'an terdapat 9 kali dalam 9 ayat

²¹ Kata mujadalah dalam al-Our'an terdapat 25 kali dalam 24 ayat

Ke-enam, tadhkirah²² atau indhar: Tadhkirah berarti peringatan. Sedangkan indhar berarti memberikan peringatan atau mengingatkan umat manusia agar selalu menjauhkan perbuatan-perbuatan yang menyesatkan atau kemungkaran serta agar selalu ingat kepada Allah SWT dimanapun dan kapanpun ia berada. Ketujuh, tarbiyah : kata ini berasal dari bahasa arab "rabba²³-yurabbi-tarbiyyan-tarbiyatan" yang memiliki arti membimbing. Maksudnya memberikan bimbingan atau konseling bagi seseorang menuju ke arah yang lebih baik. guna mengetahui jalan-jalan yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma Islam. Dan kedelapan, ta'lim: 'allama²⁴-yu'allimuta'liman" adalah asal dari kata ta'lim tersebut, yang berarti memberikan suatu pengetahuan atau pencerahan terhadap seseorang ataupun kelompok.

Selain dari ke delapan term di atas yang termasuk dalam kategori term da'wah vaitu: kata القِتَّال (al-qitâl) adalah bentuk masdar dari kata القِتَّال (q<mark>â</mark>tala-yugâtilu) tepatnya tsulatsi mazid satu huruf bab fi'al dari kata yang mengandung tiga pengertian yaitu (1) 'berkelahi melawan seseorang', (2) عاكاه ('âdâhu/memusuhi), dan (3) الأعْداء (hâraba al-a'dâ'/memerangi musuh). Selain itu juga bisa berarti melaknat seperti yang ditulis ibn Manzhur berikut ini: قاتَلهم الله أنَّى يؤفِّكُون أي لْعَنَّهم أنَّى يُصِرْفُون وليس هذا atau juga bisa berarti menolak seperti بمعنى القِتال الذي هو من المُقاتلة والمحاربة بين اثنين...

 $^{^{22}}$ Kata tadhkirah dalam al-Qur'an terdapat 9 kali dalam 9 ayat 23 Kata rabbi dalam al-Qur'an terdapat 147 kali dalam 133 ayat 24 Kata allama dalam al-Qur'an terdapat 582 kali dalam 484 ayat

وليس كل قِتال بمعنى القثل وفي حديث السَّقِيفة قتَلَ الله سعداً فإنه صاحب فتنة وشرٍّ أي يungkapan berikut: دفع الله شرَّه 25

قَتُلَ يَقِثُلُ merupakan salah satu bentuk kata turunan dari kata قَتُلَ يَقِثُلُ @atala – yaqtulu – qatlan). Kata قشل menurut Ibnu Faris mengandung dua pengertian, yaitu إِدْلاك (idzlal= merendahkan, menghina, melecehkan) dan إِمْاتَة (imâtah = membunuh, mematikan).²⁶ Pendapat ini sama dengan apa yang diungkapkan oleh ibn Manzhur. Ibn Manzhur menulis ... أو حجر (gatalahu yaitu jika ia membunuhnya dengan memukul, dengan batu...). Di samping pengertian dasar itu, kata *qatala* juga mengandung beberapa pengertian seperti لُعَنُ (la 'ana = mengutuk) وقال الفراء في قو<mark>له</mark> تعالى ڤتِل الإِنسان ما :seperti yang dijelaskan oleh ibn Manzhur berikut ini dan , قَتْلَ الْبَارُوْد <mark>atau 'meredakan', se</mark>perti di dalam kalimat , أَكْثُوه معناه نُعِن الإِنسان 'mencampuri sesuatu dengan yang lain', seperti di dalam kalimat qatala al-khamrah bil-mâ'i (قَتُلْتُ الْخَمْرُةَ بِالْمَاء saya mencampuri khamar dengan air). 28

Dari beberapa uraian tentang term yang berhubungan dengan dakwah di atas, bila dikaitkan dengan substansi makna dakwah secara umum memiliki kesamaan dalam orientasi maksud dan tujuan dakwah yaitu mengajak dan mengantarkan manusia menjadi abdullah dan khalifah di bumi dengan mengikuti pedoman yang dijelaskan

²⁵ Al-Imam al-'Alamah Ibn Manzur, *Lisân al-Arab*, (Qahirah: Dar al-Ma'ârif, [t.th]), Jilid.V, h. 3531.

 $^{^{26}}$ Abiy al-<u>H</u>usain A
<u>h</u>mad ibn Faris ibn Zakariyya, *Mu'jam Maqâyis al-Lughah*, tahqiq 'abd al-Salam Muhammad Harun (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), Juz. V, h. 56

²⁷ Ibn Manzhur, *Op Cit*, h. 3527

²⁸ Al-'Allamah al-Rhâghib al-Ashfahâniy, *Mufradât Alfâz al-Our'ân*, (Damaskus: Dar al-Qalam, 2002), h. 655-656

dalam al-Qur'an sesuai dengan surat dan ayat yang berhubungan dengan dakwah tersebut.

Dalam perspektif istilah dakwah yang berhubungan dengan metode dakwah²⁹ terdapat 3 (tiga) term yaitu pertama, al-hikmah : kata hikmah dalam al Qur'an disebutkan sebanyak 24 kali baik dalam bentuk nakirah maupun ma'rifah. Makna asli dari kata al-hikmah adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kez}aliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah, maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanankan tugas dakwah. Al-Hikmah juga diartikan pula sebagai al'adl (keadilan), al-haq (kebenaran), al-hilm (ketabahan), al'ilmi (pengetahuan), dan an-nubuwah (kenabian). Kedua, al-mau'izah al-hasanah: menurut Abd. Hamid al-Bilali bahwa *mau'izah al-hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Dan ketiga, almujadalah bi-al-lati hiya ahsan maksudnya melakukan apologis terhadap apa yang memang menjadi keb<mark>enaran dengan cara-cara yang</mark> arif dan bijaksana.

Dalam sudut pandang lain, istilah dakwah yang berhubungan dengan profesi³⁰ terdapat 4 (empat) bagian yaitu, Tabligh (komunikasi dan penyiaran), Irshad (bimbingan dan penyuluhan), Tadbir (menajemen), dan Tathwir (pengembangan masyarakat).

²⁹ Lihat : *ad-Dakwah al-Islâmiyyah*, karya Dr. Ahmad Ghalusy, hal. 12

³⁰ Pembagian berdasarkan profesi ini didasarkan pada program studi yang ada di fakultas Dakwah yang ada di lingkungan PTAI, baik STAI, IAIN, maupun UIN yang ada di Indonesia

Dari berbagai pendekatan dan sudut pandang makna *term* dakwah dan beberapa istilah lainnya yang berhubungan dengan kata dakwah seperti dijelaskan sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang baik terorganisir maupun tidak terorganisir untuk mengajak, menyeru, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari agar memperoleh ridho dari Allah dan memperoleh kebahagian dunia dan akhirat.

Terakhir dari bahasan *term* dakwah dalam al-Qur'an adalah term dakwah yang mengandung landasan hukum wajib dakwah³¹ antara lain yaitu QS. An-nahl: 125, Surat Al Imron: 104 adalah:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl [16]:125)

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةُ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكرِ وَأُوْلَتِهِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴾

³¹ Ayat-ayat dan hadist lain tentang kewajiban berdakwah juga terdapat pada surat dan ayat yang lain, penulis tidak menyantumkan semuanya, kecuali dua ayat di atas yang cukup populer bila berbicara tentang landasan wajib dakwah.

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orangorang yang beruntung." (Q.S. Ali Imran [3]: 104)

Kedua ayat di atas secara tegas memerintahkan umat Islam untuk berdakwah. Perintah tersebut ditunjukkan dalam bentuk kata perintah. Kata perintah (*fi'il amr*) disebut pada ayat pertama surat an-nahl ayat 125 lebih tegas dari perintah pada ayat kedua surat al-imron ayat 104. Perintah pertama menghadapi subyek hukum yang hadir, sedangkan subyek hukum pada perintah kedua tidak hadir (*in absentia*)³². Dengan kata lain pesan dari perintah pertama lebih jelas, yakni "berdakwahlah" sedangkan pesan dari perintah kedua dengan "hendaklah ada sekelompok orang yang berdakwah".

Adapun penafsiran Hamka tentang dalil dakwah dari QS An-Nahl: 125 di atas, sebagaimana dijelaskan berikut. Ayat tersebut menurut Hamka adalah mengandung ajaran kepada Rasulullah saw, tentang cara melancarkan dakwah, atau seruan kepada manusia agar mereka berjalan di atas jalan Allah (sabilillah), atau shirothal mustaqim, atau ad-diinul haq, Agama yang benar. Nabi saw memegang tampuk pimpinan dalam melakukan dakwah itu. Menurutnyaa dalam berdakwah hendaklah menggunakan tiga cara atau tiga tingkat cara. Pertama, *hikmah* (kebijaksanaan), yaitu dengan cara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih menarik perhatian orang kepada agama, atau kepercayaan kepada Tuhan.

32 Lihat Ali Aziz. Ilmu \Dakwah. Edisi Revisi. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2009. h. 146

_

Yang kedua, m*au'izah hasanah*, menurut Hamka diartikan pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik yang disampaikan sebagai nasehat. Sebagai pendidikan dan tuntunan sejak kecil, pendidikan ayah Bunda dalam rumah-tangga kepada anak-anaknya, menunjukkan contoh beragama di depan anak-anaknya, sehingga menjadi kehidupan mereka pula. Termasuk juga pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah atau Perguruan Tinggi.

Yang ketiga, *Mujadalah*, bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Kalau telah terpaksa timbul perbantahan atau pertukaran fikiran atau polemik, ayat ini menyuruh agar dalam hal demikian, kalau sudah tidak dapat dielakkan lagi pilihlah jalan yang sebaik-baiknya.

Ketiga pokok cara melakukan dakwah tersebut, amatlah diperlukan di segala zaman. Sebab dakwah atau ajakan atau seruan membawa umat manusia kepada jalan yang benar itu, bukanlah propaganda, meskipun propaganda itu sendiri kadang-kadang menjadi bagian dari dakwah. Dakwah itu meyakinkan, sementara propaganda atau di'ayah adalah memaksakan. Dakwah dengan jalan paksa tidaklah akan berhasil menundukkan keyakinan orang³³.

Dalam kaidah *usul fiqh* disebutkan pada dasarnya, perintah itu menunjukkan kewajiban (*al-asl fi almr li al-wujub*). Dengan demikian sangat jelas kedua ayat di atas

_

³³ Lihat Hamka, Tafsir Al-Azhar Juz 13-14, Pustaka Panjimas. Jakarta. 1983: 321-322

menunjukkan perintah wajib³⁴. Ayat-ayat di atas lebih ditujukan untuk umat Islam secara keseluruhan. Ia bersifat umum. Ada pula ayat-ayat perintah dakwah yang hanya ditujukan kepada Nabi SAW, antara lain Q.S al-Maidah ayat 67 dan surat al-Hijr ayat 94.

"Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari gangguan manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir". (Q.S. al-Maidah: 67)

"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang musyrik". (Q.S. al-hijr: 94)

Adapun hadist-hadist tentang dakwah diantaranya³⁵;

(مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرٍ فَاعِلِهِ (رواه مسلم (1

"Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya"

-

 $^{^{34}}$ Ayat lain yang tidak kalah populer tentang wajib dakwah adalah Q.S. Al-Imron ayat 110 yang berbunyi:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أَخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَن المُنكر وتُوْمِنُونَ باللهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لْكَانَ خَيْرًا لَهُم مَنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَتُنْهُونَ عَن المُنكر وتُوْمِنُونَ باللهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لْكَانَ خَيْرًا لَهُم مَنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثُرُهُمُ الفَاسِقُونَ

³⁵ Ali Aziz. Ilmu \Dakwah. Edisi Revisi. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2009.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلَيُغَيِّرُهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَيلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَيقَلْيهِ وَدَلِكَ أَضْعَفُ (2) (وراه صحيح مسلم) الإيمان

Rasulullah pernah bersabda: "Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman"

"Ajaklah mereka memeluk Islam dan beritahu mereka apa-apa yang diwajibkan atas mereka yang berupa hak Allah di dalamnya. Demi Allah, Allah memberi petunjuk kepada seseorang lantaran engkau, adalah lebih baik bagimu daripada engkau memiliki unta merah"

أنَّ النَّبِيَّ صَلَّى <mark>اللَّهُ</mark> عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَادًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَن فَقَالَ ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَمَا اللّهَ اللّهَ <mark>وَأَنِي</mark> رَسُولُ اللّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَّقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ صَلَّواتٍ فِي كُلِّ **يَوْمٍ** وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ (تُوْخَذُ مِنْ أَعْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقْرَائِهِمْ (رواه البذ<mark>اري</mark>

"Ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tiada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah. Setelah mereka mematuhi itu, beritahulah mereka bahwa sesungguhnya Allah telah mewajibkan atas mereka pelaksanaan lima kali shalat dalam sehari semala. Setelah mereka mematuhi itu, beritahulah mereka bahwa sesungguhnya Allah telah mewajibkan zakat atas mereka yang diambil dari yang kaya untuk disalurkan kepada yang miskin di antara mereka"

RADEN INTAN